

BAB III

PROSES PEMBENTUKAN

Lahirnya karya seni rupa melalui proses penciptaan selalu terkait dengan masalah teknis, bahan, dan alat yang digunakan serta tahapan pembentukannya. Selain kemampuan dan pengalaman, tentu keberhasilan proses penciptaan juga ditunjang dengan penggunaan material, bahan, dan teknik yang tepat.

Berikut diuraikan lebih lanjut mengenai bahan, alat, dan teknik yang digunakan oleh penulis dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini.

A. Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses berkarya sebagian besar adalah bahan seni lukis modern yang bersifat konvensional. Bahan-bahan yang digunakan di antaranya:

1. Cat akrilik

Cat akrilik dipilih karena beberapa pertimbangan di antaranya: bisa melekat pada apa saja : di kanvas, kertas, kayu, sampai plastik dan cepat kering sehingga mudah dalam pengerjaan ulan, pelapisan, proses penutupan. Perlu dipahami bahwa cat ini bisa diencerkan dan dibersihkan dengan air¹⁶. Cat akrilik yang dipakai yaitu *Winsor & Nowton*, *Galeria*, dan *Amsterdam*. Cat *Galeria* dan *Amsterdam* ini dipilih karena memiliki pigmen warna yang bagus juga bisa menambah kecerahan warna pada karya.

¹⁶ I Gede Arya Sucitra, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta 2013), p. 60.



Gb. 5. Cat akrilik yang digunakan untuk melukis.

(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

2. Air

Air sumur digunakan mencuci alat-alat yang telah digunakan pada pengolahan lukisan, sehingga dapat menjaga kebersihan dan keawetan kuas agar nyaman dipergunakan. Di samping mudah didapat air sumur dirasa cukup bersih untuk mencuci kuas.

3. Kanvas

Kanvas adalah kain yang berlapiskan cat campur lem dan menunjukkan landasan dasar lukisan, 'yang biasanya berasal dari kapas (misalnya *cottonduck canvas*), mungkin juga digunakan untuk istilah bahan alami lainnya (rami, linen) atau kain sintesis seperti *polyester*'.¹⁷ Kanvas yang digunakan adalah kanvas buatan sendiri dibuat secara spesifik dengan bahan sebagai berikut:

a. Kain

Pengertian kain ialah hasil anyaman/tenunan yang terdiri atas benang-benang yang saling menjalin tegak lurus dan beruntun.¹⁸

Kain yang dipakai dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah kain jenis linen, berserat tegak lurus dan berpori-pori agak rapat,

¹⁷ *Ibid.*, p. 79.

¹⁸ *Ibid.*, p. 80.

dengan tekstur serat sedang, yang kemudian dilapisi lem *Fox* dua sampai tiga kali.



Gb. 6. Kain yang menjadi bahan dasar kanvas.

(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

b. Plamir

Yang dimaksud dengan plamir atau lapisan dasar adalah lapisan buatan yang dipakai menyelubungi bahan pendukung agar dapat diterima atau ditemplei cat yang diolah dari bahan tertentu.¹⁹ Bahan cat dipilih dan dijadikan sebagai plamir atau lapisan dasar yaitu cat tembok dengan dicampur bersama lem *Fox*. Cat tembok digunakan penulis untuk melapisi kain adalah *Maxilite*.



Gb. 7. Cat *Maxilite* yang digunakan untuk membuat plamir.

(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

Bahan cat jenis ini dipilih karena memiliki daya rekat yang tinggi serta anti bocor. Cat tembok dicampur dalam ember dan diberi air

¹⁹ *Ibid.*, p. 10.

secukupnya sedikit demi sedikit dan ditambahi dengan lem *Fox*, sampai tercapai keenceran yang diinginkan.

Setelah diaduk rata, sapukan campuran plamir tersebut pada permukaan kanvas. Lapisan ini berfungsi sebagai lapisan dasar/awal kanvas. Ulangi proses pelapisan permukaan kanvas dengan adonan plamir sebanyak tiga sampai empat kali sesuai dengan tingkat keenceran cat.

4. Varnish (pernis)

Varnish yang digunakan adalah *varnish Glossy dan Satin* merek Galeria. Fungsi *varnish* di sini adalah untuk melindungi permukaan lukisan dari debu, kotoran, maupun jamur serta melindungi pigmen-pigmen dari sinar *ultraviolet*.



Gb. 8. Varnish Galeria.

(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

B. Alat

1. Alat

a. Kuas

Pengertian kuas adalah suatu alat utama untuk menerapkan cat di atas permukaan media.²⁰ Kuas yang digunakan adalah kuas berbentuk persegi pipih (*flat*) dengan bulu yang terpotong miring, merek *Yipinxuan* ukuran 1 hingga 12 untuk membuat *brush stroke* sesuai dengan keinginan.

²⁰ *Ibid.*, p. 88.

Kuas runcing dan kecil ini berguna dalam pembuatan detail-detail dan pembuatan tanda tangan, kuas ini dengan merek *Expression* ukuran 1, 3 sampai 8 dipakai untuk pelapisan proses detail melukis maupun *finishing*.



Gb. 9. Kuas yang digunakan saat melukis.
(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

2. Alat pendukung

a. Wadah plastik

Dipilih wadah plastik yang anti pecah dan dipakai sebagai tempat pencampur berbagai macam warna cat, dari ukuran kecil hingga sedang.



Gb. 10. Wadah plastik yang digunakan untuk menaruh warna.
(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

b. Palet

Palet adalah tempat untuk mencampur cat atau tempat untuk menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke kanvas. Palet yang bagus adalah palet yang bersifat licin karena supaya minyak tidak dapat meresap ke dalamnya. Nampan plastik dipilih sebagai palet karena tidak mudah pecah dan anti air atau minyak. Hal ini dimaksudkan agar warna tidak mudah kering dan mempermudah dalam proses pencampuran warna. Di bawah ini merupakan contoh palet yang digunakan mencampur warna.



Gb. 11. Palet yang digunakan mencampur warna.

(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

c. Kain lap dan tempat air

Berfungsi sebagai pembersih kuas setelah dipakai, kuas yang telah dicuci dengan air bersih kemudian dilap atau dikeringkan dengan kain. Kain lap yang digunakan di sini berupa sisa-sisa potongan kain kanvas ataupun sisa pakaian yang sudah tidak terpakai lagi.

Tempat air yang dipilih adalah wadah berupa ember kecil untuk merendam kuas kotor agar tidak cepat kering dan kaku. Foto di bawah adalah ember yang digunakan untuk mencuci kuas.



Gb. 12. Alat yang digunakan membersihkan kuas..
(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

C. Teknik

Teknik adalah cara kreatif atau keahlian dalam menggunakan alat dan bahan sebagai media untuk memvisualisasikan ide yang ingin diungkapkan. Kesatuan antara ide dan media yang digunakan dalam mewujudkan gagasan sangatlah penting untuk mendukung proses visualisasi karya. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan untuk menciptakan lukisan antara lain :

1. *Opaque* (tebal)

Teknik *opaque* merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki.²¹

2. *Half tone*

Pengertian dari kata *half tone* adalah semua bentuk *tone* yang berada antara yang paling terang dan tergelap.²² Berarti *half tone* merupakan suatu teknik melukis dengan memunculkan transisi warna dan terang ke gelap. Teknik ini digunakan untuk mencitrakan objek yang bervolume.

²¹ Mikke Susanto, *Op.Cit.*, p. 282.

²² *Ibid.*, p. 172.

D. Tahap Pembentukan

Proses pembentukan sebuah karya seni melewati beberapa tahap penciptaan, di mana setiap seniman mempunyai cara yang berbeda dalam menentukan proses yang dilakukan. Tahap perwujudan ini diawali dari ide atau gagasan yang kemudian divisualisasikan di atas kertas, yakni berupa gambar sketsa atau desain. Adapun tahap-tahapan dalam proses perwujudan ini adalah sebagai berikut:

1. *Preparation* (persiapan)



Gb. 13. Tahap pembuatan kanvas.
(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

Tahap awal terlebih dahulu dipersiapkan material kanvas kosong yang tentunya sudah proses plamir kain di kayu spanram.



Gb. 14. Alat dan bahan yang digunakan untuk melukis.
(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

Kemudian tidak lupa mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses melukis untuk kenyamanan dalam berkarya.

2. *Incubation* (pengeraman, perenungan)

Proses pematangan karya penting untuk dicapai oleh seorang perupa. Salah satu cara pematangan karya yang dimaksud di sini adalah observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Observasi secara langsung pendekatan atau mengamati objek langsung ke tempat itu sendiri, sedangkan observasi secara tidak langsung, mengunjungi perpustakaan, internet dan melihat di media massa . Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya sebuah proses perenungan dalam berkarya. Elemen-elemen yang mendukung sebagai pemandu pikiran dalam proses berkarya di antaranya sebagai berikut :

a. Observasi secara langsung



Gb. 15. Observasi ke Toko Boneka.

(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

Mengamati secara langsung, dengan melakukan observasi di beberapa tempat seperti *Mall* atau tempat penjual mainan boneka untuk memotret sekaligus melihat boneka sebagai acuan. Selain hal ini penulis juga merasakan melihat bagaimana kondisi masyarakat sekitar di lingkungan sendiri yang begitu banyak memberi inspirasi dalam berkarya.

b. Perpustakaan

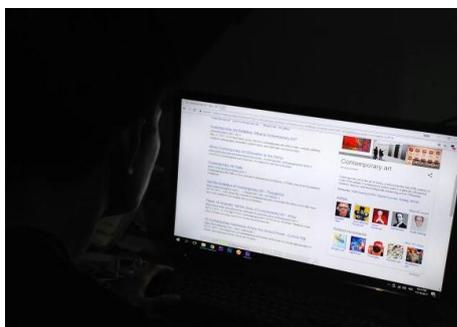


Gb. 16. Penulis sedang membaca buku di perpustakaan.

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017).

Pada fase pematangan konseptual, penulis mengunjungi perpustakaan dan membaca buku sebagai acuan yang mendukung proses penulisan selama berkarya. Beberapa buku acuan yang digunakan di antaranya, buku-buku yang berkaitan dengan seni rupa, boneka, mainan, dan permainan, dan persoalan kehidupan manusia. Buku-buku yang memuat masalah atau persoalan teknis dalam seni lukis serta berbagai buku dengan referensi atau gambar lukisan. Selain itu masih banyak referensi katalogus lain yang tidak bisa disebut satu-persatu.

c. Internet

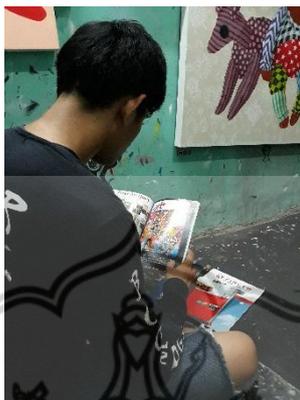


Gb. 17. Penulis sedang membuka situs internet.

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017)

Proses pengeraman berikutnya yaitu melakukan *browsing* lewat internet, seperti menambah referensi bahan penulisan serta melihat acuan karya, fungsinya sebagai studi dan perbandingan karya.

e. Media Massa



Gb. 18. Penulis sedang membaca majalah atau koran.

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017).

Media massa berperan sangat penting, terutama dalam memunculkan ide-ide di dalam berkarya, karena di media massa banyak sekali referensi maupun informasi fenomena tentang persoalan yang terjadi di lingkungan sosial dan sebagai acuan di dalam berkarya.

3. *Inspiration* (inspirasi)



Gb. 19. Sketsa pada kertas.

(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

Pada proses inspirasi ini penulis menuangkan ide ataupun gagasan yang dimiliki pada bidang kertas, yakni berupa sketsa awal dalam rangka merancang bentuk serta komposisi karya secara matang. Proses ini menjadi awal yang sangat penting karena hal-hal yang menyangkut bentuk visual karya, baik komposisi objek, komposisi warna, material apa saja yang akan digunakan, hingga ukuran spanram. Oleh sebab itu, rancangan sketsa ini harus dibuat dengan pertimbangan yang sangat detail dan pasti agar proses penciptaan karya bisa berjalan dengan baik, tanpa adanya kesalahan fatal yang bisa mengacaukan rencana awal penciptaan karya.

4. *Insight (pemunculan)*

Setelah melalui proses perenungan dan pematangan ide, barulah dimulai proses kreatif dipermukaan bidang kanvas dengan beberapa tahapan. Berikut ini adalah beberapa tahapan yang ada dalam proses pemunculan (*insight*):

- a. Pemunculan Konvensional
 - 1) Tahap sketsa pada kanvas



Gb. 20. Proses sketsa pada kanvas.

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017).

Adapun hal yang harus dilakukan oleh penulis dalam tahap ini adalah memindahkan sketsa dari bidang kertas ke bidang kanvas yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tentunya sudah memperhitungkan pembagian bidang serta komposisi yang ada di dalamnya.

2) Tahap pewarnaan



Gb. 21. Proses pewarnaan.

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017).



Gb. 22. Proses keseluruhan yang sudah diwarnai.

(Foto: I Putu Adi Suanjaya 2017).

Setelah proses memindahkan sketsa awal dari bidang kertas ke bidang kanvas selesai, proses selanjutnya dilanjutkan dengan *blocking* pada bidang-bidang yang telah terbentuk oleh sketsa tadi. Proses *blocking* ini dilakukan dengan mewarnai bidang-bidang yang sudah terbentuk oleh sketsa sebelumnya menggunakan warna-warna yang juga telah disesuaikan dan dikehendaki oleh penulis. Teknik yang dipergunakan dalam proses pewarnaan, menggunakan teknik *opaque* ini merupakan melukis dengan

sapuan warna kental atau tebal, sehingga warna-warna yang dihasilkan bersifat menutup atau tidak tembus pandang.

3) Tahap penekanan pada latar belakang



Gb. 23. Proses penekanan pada latar belakang.

(Foto: I Wayan Sudarsana 2017).

Setelah proses *blocking* ini selesai, dilanjutkan dengan tahap penekanan pada latar belakang. Tahap ini dilakukan dengan cara memilih warna serta teknik yang tepat dan cocok digunakan untuk memberikan kesan aksentus berupa garis-garis pada objek lukisan. Pemilihan warna latar belakang sangat penting dalam peranannya sebagai faktor penunjang menarik tidaknya sebuah karya. Kesalahan dalam proses pemilihan warna latar belakang menjadi salah satu penentu sebuah karya dapat dikatakan menarik atau tidak, terutama berkaitan dengan daya tarik objek utama pada suatu karya.

4) Tahap penekanan pada objek



Gb. 24. Proses penekanan pada objek utama.

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017).

Tahap berikutnya penekanan pada objek utama. Setelah memberi aksesoris garis pada latar belakang telah berhasil dicapai, penekanan pada objek utama mulai dilakukan guna menciptakan keselarasan volume objek pada karya. Ini bisa dicapai dengan mempergunakan teknik melukis yang memunculkan transisi warna dan terang gelap.

5) Karya yang sudah selesai



Gb. 25. Karya yang sudah selesai dibuat.

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017).

Sebuah karya dapat dikatakan telah selesai dibuat saat penulis merasa berhasil mewujudkan ide ataupun gagasan yang dimaksud ke dalam media yang dipakai, maupun teknik penciptaan dengan baik dan maksimal

6) Evaluation (evaluasi karya)



Gb. 26. Proses pemberian tanda tangan.
(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017).



Gb. 27. Proses pemberian varnish.
(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani 2017).

Tahap evaluasi di sini merupakan proses penilaian dan menganalisa visual pada tiap bagiannya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan sentuhan-sentuhan akhir agar mendapat hasil yang maksimal. Hal terakhir yang menjadi pertimbangan adalah letak tanda tangan, yaitu dengan meletakkan tanda tangan seniman agar tidak terlihat mengganggu visual lukisan, juga memvernish dan memberikan figura untuk memperindah tampilan dari lukisan